

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan peradaban bangsa dan Negara yang bertujuan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa ke arah yang lebih baik, membentuk kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak, dan keterampilan dalam menciptakan manusia yang berwawasan luas serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk terwujudnya suatu tujuan dalam perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk menciptakan SDM yang unggul dapat diperoleh melalui pendidikan, karena dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa yang berkualitas maka kesejahteraan di Negara tersebut dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan visi atau tujuan pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk

memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadikan manusia, individu-individu yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas No.41:2007).

Upaya terwujudnya penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, di antaranya pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satu jenjang pendidikan formal yang dapat dilakukan di suatu lembaga tertentu adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan secara formal, tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sekolah memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda, salah satunya adalah SMK/ MAK. Berdasarkan peraturan menteri nomor 34 Tahun 2018 tentang standar nasional pendidikan sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan, disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses pembimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik melalui interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai penguasaan pengetahuan kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam era Industri 4.0, perkembangan di sektor pendidikan, terutama dalam pendidikan kejuruan, dipacu oleh tantangan yang memerlukan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Menurut Sukiman (2012), penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran manusia, dengan upaya untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan lancar, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Kualitas Pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif dan efisien, artinya proses belajar mengajar (PBM)

haruslah dapat berjalan secara lancar. Teknologi pembelajaran merupakan suatu usaha yang sistematis dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran untuk suatu tujuan, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia agar belajar dapat berlangsung dengan efektif. Banyak faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar tersebut, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti pengajar (guru), sarana dan prasarana, lingkungan serta media pendukung pendidikan/pengajaran. Siswa kreatif yang didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian secara efektif dan efisiensi maka akan semakin menambah kualitas proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan. Dalam pembelajarannya ada beberapa komponen pembelajaran yang merupakan satu kesatuan sebagai bahan yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa.

Guru diharapkan dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien, antara lain melalui pemilihan metode belajar yang tepat dalam penggunaan sumber-sumber belajar sehingga dapat memfasilitasi siswa berperilaku dan berpikir positif serta berprestasi tinggi. Selama ini di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis, guru masih menggunakan media pembelajaran sederhana, guru masih menggunakan buku, papan tulis, power point dan media lainnya sebagai media pembelajaran yang belum terakomodir dengan baik, sehingga hal ini guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal itu mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain hal itu membuat perhatian dan

motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi kurang. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga hampir tidak terlihat. Siswa jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya. Siswa hanya cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun pada saat pelaksanaan praktek umumnya siswa aktif tetapi kurang didukung oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang teori mata pelajaran sehingga hasil pembelajaran praktek siswa kurang memuaskan.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik (Sukiman, 2012). Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran (Nurdyansyah, 2019).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, yang mana media pembelajaran tersebut dapat: (1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, (2) memacu semangat belajar peserta didik, (3) memperbesar minat dan motivasi belajar, (4) mengizinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan realitas, (5) menangani beragam modalitas belajar peserta didik, (6) mengoptimalkan proses komunikasi dalam pembelajaran, (7) meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan berbagai peran tersebut, akhirnya

tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini dibangun melalui komunikasi (Nurdyansyah, 2019).

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran serta hasil observasi penulis di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis, siswa tidak memiliki bahan ajar berbentuk modul, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan akhirnya beranggapan bahwa mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga merupakan mata pelajaran yang sulit. Siswa hanya mengandalkan materi catatan dari hasil penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Hal ini menunjukkan masih sangat kurang memahami mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga pada materi sistem Rem bersifat pemahaman bukan hafalan sehingga perlu adanya referensi tambahan berupa modul yang menarik karena dengan adanya modul diharapkan siswa lebih mudah memahami materi sistem Rem dan akan lebih sering mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat di dalam modul itu sendiri. Adanya modul ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Media berbentuk modul tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Sistem Rem Pada Mata Pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Untuk Kelas XI di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis”. Media pembelajaran ini berupa materi dalam

bentuk modul yang didalamnya akan disajikan materi, lembar tugas serta evaluasi yang akan mendukung proses pembelajaran.

Modul pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga ini penting untuk menunjang proses pembelajaran di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis agar siswa nantinya dapat lebih mudah memahami teori-teori dan konsep pada sistem Rem. Siswa juga diharapkan tahu bagaimana cara mendemonstrasikan pembelajaran praktek sistem Rem dengan baik. Selain itu berbagai macam latihan soal di dalamnya akan membantu siswa mengerjakan tugas-tugas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya penggunaan media yang digunakan oleh guru sehingga pembelajaran terkesan monoton dan siswa menjadi bosan.
2. Perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sistem Rem masih kurang.
3. Peserta didik masih kurang aktif dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran di kelas.
4. Minimnya pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran pada program kejuruan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis.

5. Belum tersedianya modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga pada materi sistem Rem.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan waktu dari permasalahan yang akan diteliti, maka batasan penelitian ini adalah:

1. Materi yang disampaikan mencapai kompetensi dasar KD 3.5 Memahami sistem rem dan KD 4.5 Memelihara Sistem Rem.
2. Produk pengembangan media pembelajaran terbatas pada mata pelajaran sasis dan pemindah tenaga kelas XI TKR SMK Bima Utomo BS Batang Kuis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan modul sistem rem pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga untuk peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul sistem rem pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga untuk peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di Bima Utomo BS Batang Kuis?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tahapan-tahapan dalam pengembangan modul sistem rem pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga untuk peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis.
2. Mengetahui tingkat kelayakan modul sistem rem pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga untuk peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Sebagai media pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai dokumen untuk pengembangan desain pembelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga pada materi sistem Rem.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai media alat bantu dalam memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran sistem Rem.
 - b. Menambah wawasan guru terhadap alternatif media pembelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa
 - a. Sebagai sarana pembelajaran serta memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

- b. Sebagai sarana pendorong dan motivasi serta minat belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan media modul pembelajaran.
- b. Sebagai acuan pengembangan media modul pembelajaran yang lebih baik.
- c. Memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan ke dalam suatu karya atau penelitian.

1.7. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran sistem Rem sebagai media pembelajaran yang memuat beberapa kompetensi dasar yang didalamnya meliputi materi, rangkuman, latihan soal serta evaluasi. Produk ini dikemas lebih menarik dan praktis agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Materi yang disajikan

Materi yang disajikan dalam pengembangan modul ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus pada materi pelajaran sistem Rem di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis.

3. Jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran berupa modul sistem Rem. Media pembelajaran ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis agar siswa nantinya dapat lebih mudah memahami teori-teori dan konsep dasar pada sistem Rem.

